



BAB 2

TINJAUAN TAMAN OKSIGEN SEBAGAI PUSAT REKREASI

2.1. Ruang Terbuka

2.1.1. Pengertian Ruang Terbuka

Profesor Eko Budiharjo dan Profesor Djoko Sujarto menjelaskan bahwa ruang terbuka dihasilkan dari proses perancangan kota atau lebih sempit lagi karena hasil dari lansekap. Sedangkan definisi ruang terbuka / eksterior menurut Yoshinobu Ashihara adalah ruang diciptakan dengan membatasi alam. Ruang terbuka / eksterior dipisahkan dari alam dengan sebuah bingkai, dan bukan alam itu sendiri, yang meluas dengan tak terbatas. Ruang tersebut merupakan suatu lingkungan eksterior buatan dengan suatu maksud; dan itu adalah suatu ruang yang penuh dengan arti dan juga suatu bagian dari alam. (Ashihara, 1986:11)

Dengan demikian menjadi jelas perbedaan pengertian ruang terbuka dengan alam lingkungan secara luas. Ruang terbuka bukan timbul secara alamiah, namun terbentuk karena campur tangan manusia, meskipun hanya berupa skala kecil seperti taman di rumah tinggal.

2.1.2. Fungsi Ruang Terbuka

Manusia tidak akan pernah lepas dari ruang selama melakukan berbagai macam aktivitasnya. Baik di dalam maupun di luar bangunan, manusia akan selalu



berhubungan dengan sebuah ruang. Bagi sebuah kota, ruang terbuka seharusnya banyak memberikan kontribusi positif, dampak negatif yang muncul di ruang terbuka umumnya disebabkan oleh pengelolaan taman yang tidak optimal dan didasarkan pada setting masyarakat sekitar lokasi.

Secara garis besar fungsi ruang terbuka dapat dikelompokkan mejadi 2 (dua) bagian : (Hakim, 2003:52)

2.1.2.1. Fungsi Ekologis

Beberapa fungsi ekologis dari ruang terbuka adalah sebagai berikut :

- Penyegaran udara, mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro
- Menyerap air hujan
- Pengendalian banjir dan pengatur tata air
- Memelihara ekosistem tertentu dan perlindungan plasma nutfah
- Pelembut arsitektur bangunan

2.1.2.2. Fungsi Sosial

Beberapa fungsi sosial dari ruang terbuka adalah sebagai berikut :

- Tempat bermain
- Tempat sarana olahraga
- Tempat bersantai
- Tempat komunikasi sosial/interaksi sosial
- Tempat peralihan, tempat menunggu
- Sebagai ruang terbuka untuk mendapatkan udara segar dengan lingkungan
- Sebagai sarana penghubung antara suatu tempat dengan tempat lain
- Sebagai pembatas atau jarak di antara massa bangunan
- Sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan
- Sarana untuk menciptakan kebersihan , kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan.



2.1.3. Elemen Ruang Terbuka

Sebuah ruang terbuka, sekilas nampak sangat kompleks sebab terdiri dari berbagai macam material yang disusun sedemikian rupa agar dapat mengakomodasi suatu kegiatan tertentu dan memiliki identitas tertentu pula. Melalui perbedaan jenis, warna maupun tekstur material, fungsi dari tiap – tiap ruang dapat dibeda – bedakan sesuai dengan tujuannya masing – masing. Susunan bermacam material tersebut dapat disederhanakan menjadi 2 (dua) kelompok : (budiharjo, 1999:122-123)

2.1.3.1. Soft Material

Elemen lunak merupakan suatu unsur yang dapat memberikan rasa kelembutan dan menggambarkan sesuatu yang hidup, karena kehidupan mempunyai sifat elastis dan fleksibel sedangkan kekakuan merupakan lambang kematian.

Tanaman memiliki suatu keistimewaan yaitu dapat tumbuh dan berubah, maksudnya tanaman sebagai organisme hidup akan selalu berubah bentuk, warna, ukuran sesuai dengan kondisi iklim dan umur. Dengan demikian akan diperoleh suatu variasi dari proses pertumbuhan tanaman tersebut. Disamping itu, peran tanaman sangat penting bagi kesehatan sebuah kota, saat polusi merajalela, tanaman memiliki tugas penting dalam menyegarkan kembali udara kawasan atau kota.

2.1.3.2. Hard Material

Elemen keras merupakan suatu unsur yang dapat memberikan sifat ruang terbuka menjadi kaku, tegar dan memberikan kesan ruang yang kuat. Contoh fisiknya adalah berupa pagar, pedestrian, pembatas jalan, atau berupa perabot taman (kota) yang dibuat dengan menggunakan bahan yang berkesan masif seperti beton, bata dan batu alam.

2.1.4. Pengelompokan Ruang Terbuka

Untuk memperjelas pengertiannya, ruang terbuka dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa kategori :



2.1.4.1. Ruang Terbuka Umum dan Khusus

Pengertian *Ruang Terbuka Umum* diuraikan sebagai berikut :

- Bentuk dasar dari ruang terbuka selalu terletak di luar massa bangunan
- Dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang (masyarakat umum)
- Memberikan kesempatan masyarakat untuk melakukan berbagai macam kegiatan di dalamnya (multi-fungsi)

Contohnya meliputi : jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan, taman kota, dan taman rekreasi

Sedangkan bentuk *Ruang Terbuka Khusus*, diuraikan sebagai berikut :

- Bentuk dasar ruang terbuka selalu terletak di luar massa bangunan
- Dimanfaatkan untuk kegiatan terbatas dan dipergunakan untuk keperluan khusus/spesifik

Contohnya meliputi : rumah tinggal, taman lapangan upacara, daerah lapangan udara, daerah untuk latihan kemiliteran.

2.1.4.2. Ruang Terbuka Ditinjau Dari Segi Kegiatan

Ditinjau dari bentuk kegiatan, ruang terbuka dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu ruang terbuka aktif dan ruang terbuka pasif .

- a. Ruang terbuka aktif, adalah ruang terbuka yang di dalamnya menagandung unsur – unsur kegiatan manusia, misalkan bermain, olahraga, tempat bermain anak dan remaja, penghijauan tepi sungai sebagai tempat rekreasi.
- b. Ruang terbuka pasif, adalah ruang terbuka yang di dalamnya tidak mengandung unsur – unsur kegiatan manusia, misalnya penghijauran tepi jalur jalan, penghijauan tepi rel kereta, penghijauan bantaran sungai, ataupun penghijauan daerah yang bersifat alamiah. Ruang terbuka ini lebih berfungsi sebagai keindahan visual dan fungsi ekologis.

2.1.4.3. Ruang Terbuka Ditinjau Dari Segi Bentuk

Menurut Rob Krier (Urban Space) ruang terbuka dari segi bentuk secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu ruang terbuka berbentuk memanjang (koridor) dan ruang terbuka berbentuk membulat/mencuat.



- a. ruang terbuka berbentuk memanjang (koridor) pada umumnya hanya mempunyai batas pada sisi – sisinya, misalkan bentuk ruang terbuka jalan, dan berbentuk ruang terbuka sungai.
- b. Ruang terbuka berbentuk membulat/mencuat pada umumnya mempunyai batas di sekelilingnya misalkan ruang yang digunakan untuk lapangan upacara, bentuk ruang area rekreasi, dan bentuk ruang area lapangan olahraga.

2.1.4.4. Ruang Terbuka Ditinjau Dari Segi Sifat

Berdasarkan sifatnya ruang terbuka dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yakni ruang terbuka lingkungan dan ruang terbuka antar bangunan.

- a. Ruang terbuka lingkungan adalah ruang terbuka yang terdapat pada suatu lingkungan dan sifatnya umum.
- b. Ruang terbuka antarbangunan adalah ruang terbuka yang terbentuk oleh massa bangunan. Ruang terbuka ini dapat bersifat umum ataupun pribadi sesuai dengan fungsi bangunan.

2.1.4.5. Ruang Terbuka dan Lingkungan Hidup

Menurut Ian C. Laurie, ruang terbuka dalam sebuah lingkungan kehidupan (lingkungan alam dan manusia) dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu ruang terbuka sebagai sumber produksi, ruang terbuka sebagai perlindungan kekayaan SDM dan SDA, dan ruang terbuka kesehatan, kesejahteraan dan kenyamanan:

- a. ruang terbuka sebagai sumber produksi, antara lain berupa kawasan hutan, kawasan pertanian, kawasan produksi mineral, kawasan peternakan, kawasan perairan (reservoir, energi), kawasan perikanan dan lainnya.
- b. Ruang terbuka sebagai perlindungan terhadap kekayaan sumber alam dan manusia, antara lain berupa cagar alam, cagar budaya, suaka margasatwa, dan taman nasional.
- c. Ruang terbuka untuk kesehatan, kesejahteraan dan kenyamanan, pengelolaan limbah, mempertahankan dan memperbaiki kualitas udara, daerah rekreasi, dan daerah taman lingkungan.



2.1.5. Ruang Terbuka Publik

Pada bagian pendahuluan, telah disebutkan bahwa selain berfungsi secara ekologis ruang terbuka juga dapat berperan bagi sosial. Untuk memahami pengertian ruang terbuka publik/umum yang juga berfungsi sebagai civic space, perlu dikaji keterkaitannya sebagai civic plane. Secara mendasar pengertian ruang terbuka publik (civic space) dalam buku profesor Eko Budiharjo (1999-133), yaitu:

Civic : masyarakat yang berhubungan dengan masyarakat atau udaya masyarakat

Centre : Pusat

Civic centre : pusat kegiatan dimana masyarakat melakukan aktivitasnya

Jadi pengertian ruang terbuka publik sebagai civic centre adalah suatu ruang luar yang terjadi dengan membatasi alam dan komponen – komponen (bangunan) menggunakan elemen keras seperti pedestrian, jalan, plaza, pagar beton dan sebagainya; ataupun elemen lunak seperti tanaman air sebagai unsur pelembut dalam lansekap dalam kehidupan kota (Budiharjo, 1999:133)

2.2. Fungsi Taman

Satu hal yang perlu dicermati dari sebuah taman adalah peranannya sebagai ruang terbuka di dalam sebuah struktur ruang kota. Kondisi tersebut menjadikan taman sebagai salah satu bentuk ruang public/umum dari sebuah kawasan atau kota. Beberapa fungsi yang dapat diakomodir di dalam taman meliputi rekreasi, men-generate keterlibatan social. Maka seharusnya bagi sebuah kota, taman menempati peranan yang vital bagi perkembangan masyarakat yang tinggal disekitarnya.



2.3. Rekreasi

2.3.1. Kriteria Rekreasi

Recreation consist an activity or experience, usually chosen voluntarily the participant, either because of the immediate satisfaction to be derived from it, or because he perceives some personal or social values connotations, such as study for promotion in a job. It is usually enjoyable and, when it is carried on as part organized community or agency services, it is designed to meet constructive and socially worth while goals of the individual participants, that group, and society at large. (Kraus. 1977 : 5)

Penjelasan mengenai rekreasi diatas, dapat diringkas menjadi beberapa kriteria, meliputi:

- Rekreasi dilakukan tanpa paksaan
- Rekreasi dilakukan pada waktu senggang
- Rekreasi dapat dilakukan masyarakat dari berbagai lapisan umur
- Rekreasi dapat dilakukan secara perorangan, berpasangan, ataupun kelompok
- Rekreasi dapat menyehatkan kembali jiwa serta raga

2.3.2. Nilai Rekreasi (Kraus, 1977 : 12-21)

Pada dasarnya banyak nilai yang dapat diperoleh dari sebuah kegiatan rekreasi, bukan hal yang mustahil saat ini masih ada sebagian orang yang beranggapan rekreasi merupakan kegiatan yang mahal dan sulit didapat. Pertama kali yang perlu untuk dirubah adalah cara pandang masyarakat akan kegiatan rekreasi dalam keseharian mereka akan dan akan menjadi lebih baik jika bentuk kegiatan rekreasi tersebut diangkat dari kegiatan masyarakat lokal. Sebab secara singkat rekreasi memberikan dampak positif bagi hubungan sosial kondisi psikologis.

2.3.2.1. Nilai Personal dan Sosial

Pada bagian penjelasan pengertian telah disampaikan inti dari rekreasi adalah berupa kegiatan yang menyenangkan, dan memiliki beberapa nilai :



a. Aspek psikologis dalam rekreasi

Sebuah pola hidup yang memperhitungkan kebutuhan rekreasi akan mendapatkan nilai yang berharga berupa kehidupan yang sehat dan seimbang. Sebab kesehatan emosional seseorang dapat dilatih untuk tetap stabil, dan kejenuhan dalam bekerja dapat diminimalisir.

b. Aspek fisik dalam rekreasi

Kegiatan rekreasi yang menjadi sebuah gaya hidup, serta langsung akan berpengaruh pada kondisi kesehatan seseorang.

c. Aspek sosial dalam rekreasi

Dr. Gisela Konopka menekankan bahwa kehidupan berkelompok yang sehat memiliki beberapa elemen, meliputi :

- Peluang untuk mengenali orang lain dari sebuah hubungan teman sebaya
- Ketentuan dari ikatan yang penuh makna terbentuk dari beberapa individu (lebih kokoh dan sehat dari pada hanya seseorang saja)
- Kebebasan sebagai seseorang individu, untuk mengekspresikan perbedaan tanpa perlu rasa takut
- Kebebasan untuk memilih teman, dipadu dengan kesediaan seseorang untuk menerima dalam kondisi kebetulan
- Menghargai keunikan orang lain
- Kesempatan untuk dapat bebas tapi pada saat dibutuhkan dapat juga mempercayakan atau tergantung pada orang lain

d. Kebutuhan pergaulan dalam rekreasi

Setelah sekian banyak nilai personal yang didapat dari kegiatan rekreasi, selayaknya rekreasi juga dapat memacu komunitas manusia untuk bertemu dan berkumpul dalam kegiatan massal. Pola kehidupan yang memperhatikan rekreasi dalam mengurangi angka tindak kriminal atau kejahatan publik.

2.3.2.2. Perluasan Pelayanan Sebuah Komunitas

Bagi keutuhan sebuah komunitas, rekreasi memegang peranan penting diantaranya adalah :



- Untuk mempertemukan kebutuhan umum dari penduduk bagi pengalaman yang kreatif dan konstruktif
- Memanfaatkan rekreasi sebagai alat pengobatan, konseling, dan transisi menuju keutuhan sebuah komunitas.

2.3.2.3. Nilai Ekonomi

Singkatnya kegiatan rekreasi yang berangkat dari kegiatan masyarakat sekitar, tentunya akan menarik mereka untuk banyak berkegiatan dalam skala massal. Akhirnya akan menarik minat activity support yang sebagian besar bergerak di bidang ekonomi, cenderung akan mamajukan sktoe ekonomi masyarakat sekitar pula.

2.3.2.4. Nilai Konservasi Lingkungan

pada saat kemajuan perkembangan kehidupan masyarakat kota yang semakin kompleks. Ketersediaan lahan untuk mengakomodasi berbagai macam kegiatan tentunya mulai diperhatikan seiring susunan kota yang semakin padat. Taman dan taman rekreasi merupakan salah satu usaha dari sebuah kota untuk mempertahankan kesehatan lingkungan kota. Melalui penyediaan taman, usaha konservasi lingkungan juga dapat dilakukan secara kesinambungan. Sebab bukan hal yang mustahil, kelas vegetasi hanya tersisa di taman kota, dan beberapa ruang publik lainnya. Masyarakat sekitar juga diharapkan dapat menjadi sukarelawan yang memberikan contoh bagi usaha konservasi lingkungan di dalam taman.

2.3.3. Pengelompokkan Rekreasi

2.3.3.1. Pengelompokkan Rekreasi Berdasarkan Pengguna

- a. Aktifitas rekrasi tertutup
adalah bentuk wahana rekrasi hanya dapat diakses oleh kelompok tertentu saja. Misalnya wahana rekreasi milik sebuah sekolahan atau kantor, umumnya dapat dimanfaatkan oleh anggotanya saja
- b. Aktifitas rekreasi terbuka
adalah bentuk wahana rekreasi yang dapat diakses oleh masyarakat umum misalnya wahana rekreasi milik pemerintah daerah setempat.



2.3.3.2. Pengelompokan Rekreasi Berdasarkan Bentuk Kegiatan

a. Rekreasi aktif

adalah bentuk aktifitas rekreasi yang mendorong pelakunya untuk ikut beraktivitas dan berinteraksi dengan obyek rekreasi, dan tiap pelaku akan mendapatkan pengalaman yang beragam

b. Rekreasi pasif

adalah bentuk aktivitas rekreasi yang menempatkan pelaku sebagai pengamat saja, tidak terjadi interaksi yang intens antara obyek dan pelaku.

2.3.3.3. Pengelompokan Ruang Berdasarkan Sifat Ruang

a. Rekreasi indoor

Adalah bentuk aktivitas rekreasi yang dilakukan di dalam ruangan tertutup, contohnya seperti di dalam gedung serba guna

b. Rekreasi outdoor

Adalah bentuk rekreasi yang dilakukan di luar ruangan, pelaku diarahkan untuk berinteraksi dengan alam sekitar wahana untuk berinteraksi dengan alam di sekitar wahana rekreasi. Sehingga mereka akan memperoleh refreshing dari naturaisme alam.

2.3.3.4. Pengelompokan Rekreasi Berdasarkan Sifat Ruang

a. Rekreasi primer

Adalah bentuk kegiatan rekreasi yang menjadi pusat atau perhatian utama dari sebuah kompleks wahana rekreasi

b. Rekreasi sekunder

Adalah bentuk kegiatan rekreasi yang berperan sebagai pendukung dari rekreasi utama dari sebuah kompleks wahana rekreasi. Rekreasi pendukung ini dapat juga berupa wahana rekreasi dengan dimensi yang lebih kecil ataupun dapat berupa activity support

c. Rekreasi insidental

Adalah bentuk aktivitas yang diadakan secara insidental atau disebut juga sebagai aktivitas rekreasi temporal.



2.3.3.5. Pengelompokan Rekreasi Berdasarkan Letak

a. Rekreasi di darat

Adalah suatu bentuk rekreasi yang secara khusus dilakukan di wilayah darat.

b. Rekreasi di laut

Adalah suatu bentuk kegiatan rekreasi yang sebagian besar dilakukan di daerah perairan seperti di pantai atau justru di tengah laut. Indonesia cukup kaya dengan bentuk wahana rekreasi laut, sebab sebagian besar kawasannya berupa perairan.

c. Rekreasi di udara

Adalah suatu bentuk kegiatan rekreasi yang secara khusus dilakukan di wilayah udara, bentuk kegiatan rekreasi seperti ini perlu ekstra hati – hati dalam melakukannya. Sebab siapapun dituntut bersahabat dengan angin.

2.3.4. Proses Perancangan

Secara umum, perencanaan rekreasi memperhatikan kemajuan manusia dan pelayanan lingkungan serta membantu menghubungkan individu dengan lingkungan dan individu lainnya. Secara khusus, perencanaan rekreasi paling memperhatikan keragaman perilaku pada waktu luang serta ruang terbuka. Secara umum, perencanaan rekreasi memperhatikan perkembangan manusia dan melayani lahan dengan membantu membentuk relasi antar sesama manusia, lingkungan dan individu lainnya. Secara khusus, perencanaan rekreasi paling memperhatikan keragaman perilaku waktu luang dan ruang terbuka. Bagan di bawah merupakan perencanaan rekreasi yang menghubungkan waktu luang dengan individu/subyek.

2.3.4.1. Titik Berat Rekreasi (Seymour, 1980:5-9)

b. Titik berat tradisional

Penekanan secara tradisional berupa preservasi ruang terbuka dan mengembangkannya menjadi rekreasi outdoor. Sebelum tahun 1970, pada perencanaan ini, mengorganisasikan pertandingan olahraga, dan ruang publik dengan fokus dominannya adalah lahan rekreasi.



b. Titik berat masa kini

Penekanan perencanaan rekreasi saat ini adalah hubungan antara peluang rekreasi publik dengan fungsi lahan lainnya, desain, dan akses pada skala urban dan regional.

c. Titik berat yang berkembang

Penekanannya adalah perkembangan manusia, pengelolaan lingkungan, perencanaan sistem, pengelolaan dan desain yang mandiri, pengembangandaur ulang lahan menjadi ruang terbuka, aktivitas pribadi yang nonkompetitif, area bermain yang kreatif, integrasi seni-budaya, penduduk usia lanjut, day care, program edukasi dewasa melalui keberadaan taman dan rekreasi telah berkembang di masyarakat.

2.3.4.2. Langkah, Tahapan dan Produk Proses Perencanaan

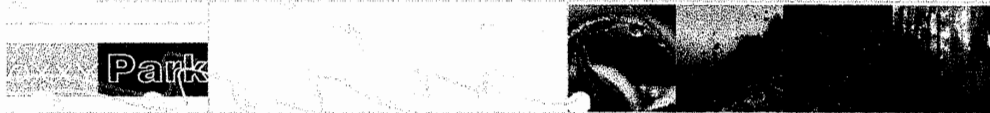
Metode perencanaan pada tingkat sistem dan site, merupakan metode yang paling umum digunakan. Perbedaan yang sering kali muncul banyak disebabkan oleh persepsi paradigma tradisional dan paradigma baru. Paradigma tradisional secara garis besar mengarah pada tipe ruang homogen dan unit pelayanan yang homogen pula. Cara pandang ini menjadikan saran rekreasi statis dan kaku dalam menghadapi perubahan. Paradigma baru berangkat dari pemahaman akan keragaman nilai, perilaku, dan prioritas yang harus ditentukan masyarakat. Kritik, saran dan perubahan merupakan suatu bagian dalam perencanaan dan perkembangan sarana rekreasi. Maka tidak ada titik akhir pada proses ini, sehingga menjadikannya dinamis dan fleksibel dalam menghadapi perubahan.

2.3.4.3. Hubungan Signifikan Dalam Rekreasi (Seymour, 1980:29)

Hubungan antar manusia, kota, waktu luang, rekreasi outdoor, ruang terbuka dan bentuk kota merupakan pokok dari perancangan dan desain rekreasi.

a. Manusia dan kota

Kehidupan keluarga, pekerjaan, pendidikan, kebudayaan, dan kegiatan di waktu luang memiliki peranan penting pada setting kota. Sejauh menempatkan kota dan pinggir kota sebagai tempat untuk melarikan diri, dan selama ada waktu luang, perlu untuk dipertimbangkan kegiatan



rekreasi di dalamnya. Sebuah kota yang dapat dibangun di dalam taman, peranannya lebih dari sekedar membangun taman di dalam kota.

b. Manusia dan waktu luang

Sebagian besar waktu luang yang dimiliki oleh masing-masing individu terbuang dengan percuma. Seharusnya waktu luang dapat bermanfaat bagi perkembangan manusia di dunia teknologi dan kegiatan sosial. Permasalahan utama dari sebagian besar masyarakat adalah mengenai pengelolaan penggunaan waktu luang.

c. Waktu luang dan rekreasi

Waktu luang dan rekreasi memiliki hubungan, namun keduanya berbeda. Waktu luang secara umum dipahami sebagai jeda waktu/waktu bebas, sedangkan rekreasi adalah bentuk kegiatan pada sebuah ruang. Pandangan kontemporer ini jauh lebih luas dan lebih humanis. Paradigma ini memandang waktu luang sebagai konteks untuk memperoleh kenyamanan dan ekspresi diri, sedangkan rekreasi adalah apa yang terjadi pada manusia sebagai hasil langsung dari aktivitas serta pengalaman. Rekreasi tidak ditekankan pada waktu dan ruang, namun kebebasan kondisi emosional dari kegiatan, waktu luang, atau penerimaan sosial.

Rekreasi adalah kejadian yang dialami manusia berkenaan dengan gambaran akan diri sendiri, prestasi, atau kepuasan dan dapat terjadi pada tiap waktu dan tiap tempat. Melalui definisi ini, kebutuhan bagi sebuah pengalaman rekreasi yang efektif pada sebuah kota sudah jauh melampaui ruang publik yang tradisional (homogen). Terkandung makna bahwa sebuah kota yang memberikan peluang tiap individu untuk memiliki pengalaman kebebasan, keragaman, ekspresi diri, tantangan, dan usaha untuk memperkaya diri.

d. Rekreasi outdoor dan ruang terbuka

Hubungan antara rekreasi outdoor dengan ruang terbuka bermula dari kebutuhan biologis untuk mempertahankan relasi dengan lingkungan alam pada setting kota, serta kebutuhan fisiologis akan perubahan lingkup spasial dan aktivitas yang tidak dimiliki oleh lingkungan indoor, saat kebutuhan ini dihubungkan dengan rutinitas manusia di dalam ruang serta terilnya ruang terbuka pada kebanyakan kota dan pinggiran kota,



hal tersebut akan mendorong pelarian ke ruang terbuka, khususnya yang memiliki karakter natural.

e. Ruang terbuka dan bentuk kota

Ruang terbuka dapat berupa kerangka kerja struktural dari kota yang dapat menghasilkan tepian, fokus, penanda, kawasan dengan perbedaan ukuran, skala, dan karakter. Kelebihan dari taman adalah untuk membedakan, mengintegrasikan, atau menyangga beragam tipe landuse atau aktivitas yang tidak direncanakan. Desain sebuah ruang terbuka dapat memberikan pengertian identitas dan teritori bagi sebuah kota. Ruang terbuka juga mampu menemukan bentuk kota dan membatasi bangunan fisik, atau kepadatan permukiman penduduk.

2.3.4.4. Realitas Pada Rekreasi (seymour, 1980:33-44)

Hubungan dan definisi dari rekreasi terus berubah seiring dengan perjalanan waktu dan terkondisikan oleh nilai yang berkembang pada saat itu. Trend, fakta dan perubahan perspektif yang aktual memberikan kontribusi dalam mengukur tingkat efektifitas proses perencanaan rekreasi.

a. Fakta dan trends

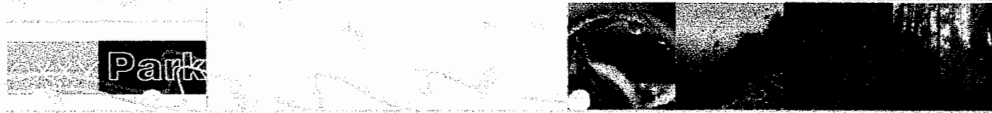
Ada beberapa fakta dan trend yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan rekreasi :

▪ Pola pengguna

Sebagian besar taman yang disediakan dalam sebuah komunitas tidak dimanfaatkan dengan optimal. Jumlah pengguna dan jumlah waktu yang mereka sediakan di tamanlingkungan, terus menurun seiring dengan berkurangnya waktu luang yang mereka sediakan. Akhirnya waktu luang yang sedikit tersebut, hanya mereka habiskan di ruang rekreasi privat.

▪ Permintaan

Peningkatan tingkat disposable income, peningkatan pengangguran, dan inflasi akan mendorong permintaan kegiatan rekreasi yang tergolong murah seperti lari, berjalan, bersepeda, dan berenang.



b. Permasalahan dan issue

Beberapa masalah yang perlu untuk dipertimbangkan meliputi :

▪ **Tradisi**

Kebijakan sarana rekreasi publik outdoor beserta programnya belum berubah sejalan dengan perubahan sosial. Sebagian besar kota dan kawasan pinggiran kota mengembangkan taman dan sarana rekreasi melalui metode tradisional dengan sedikit inovasi.

▪ **Populasi khusus**

Sebagian besar ruang rekreasi dan pelayanannya tidak mampu memenuhi kebutuhan kelompok minoritas, golongan anak – anak, golongan usia lanjut, kaum miskin, dan penyandang cacat.

▪ **Lokasi dan akses**

Penentuan lokasi menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan, terutama agar sarana rekreasi ini dapat melayani dan menarik minat penduduk sekitar.

▪ **Partisipasi penduduk sekitar**

Perancang harus memahami urgensi keterlibatan penduduk pada proses perancangan. Program rekreasi seharusnya what people want, tidak berangkat dari keyakinan bahwa sesuatu itu baik bagi orang lain

c. Perubahan Perspektif

Kegiatan rekreasi memang tidak secara langsung menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh sebuah negara atau kawasan. Rekreasi tetap memiliki peran penting dalam menyelesaikan beberapa permasalahan dan memperkaya kualitas hidup dalam komunitas.

▪ **Kemajuan manusia**

Para profesional telah mulai mendefinisikan ulang rekreasi pada masa perkembangan manusia. Pada cara pandang yang sedang berkembang, bukan berupa aktivitas, fasilitas atau program yang menjadi pusatnya, akan tetapi berkaitan dengan pengalaman manusia. Rekreasi bukan merupakan kegiatan spesifik, pada suatu waktu, atau suatu tempat. Kegiatan ini merupakan dimensi kehidupan atau pengembangan diri yang memiliki hubungan dengan penerimaan sosial.



- **Mandiri**

Semangat untuk mandiri, keterlibatan masyarakat, dan sukarelawan telah berkembang di berbagai tempat. Semangat ini sebagai usaha untuk memahami keterbatasan pemerintah dalam menangani berbagai macam permasalahan manusia. Semuanya berkaitan dengan tingkat komitmen, tanggung jawab, pemahaman akan sumberdaya yang dapat digunakan masyarakat dalam membantu mendesain, mengembangkan dan merawat taman kota.

- d. **Konsep dan prinsip**

Pelayanan manusia menjadi kerangka kerja untuk pengembangan prinsip umum dan penerapan metode serta teknik pada perencanaan rekreasi bagi masyarakat.

- **Orientasi pelayanan manusia**

Beberapa yang perlu dipertimbangkan dalam memberikan pelayanan pada masyarakat :

- Menitikberatkan pada perkembangan manusia, kesejahteraan sosial, dan integrasi masyarakat. Pelayanan harus berangkat dari pengalaman manusia, tidak dari aktivitas, program dan bangunan.
- Menyediakan kebutuhan dari kelompok khusus dan mengintegrasikan usaha mereka dengan pelayanan sosial.
- Mengganti filosofi pelayanan menjadi keindahan lingkungan, perencanaan ruang terbuka, dan juga memperhatikan berbagai aspek dalam lingkungan hidup.
- Mencari alasan yang umum dengan lingkungan dan kelompok konsumen yang juga memiliki perhatian pada perbaikan kehidupan masyarakat dan lingkungan .
- Terapkan konsep dari, oleh dan masyarakat.

- **Prinsip perancangan**

Beberapa prinsip perancangan rekreasi yang dapat digunakan meliputi:

- Semua orang harus memiliki akses menuju aktivitas dan fasilitas, terlepas dari minat, umur, jenis kelamin, pendapatan, latar belakang budaya, lingkungan perumahan, dan pada penyandang cacat.



- **Rekreasi publik harus dikoordinasikan dengan peluang rekreasi masyarakat lainnya, untuk menghindari duplikasi dan mendorong inovasi.**
- **Rekreasi publik harus terintegrasi dengan fasilitas pelayanan publik seperti pendidikan, kesehatan dan transportasi.**
- **Fasilitas tersebut harus dapat menerima kebutuhan di masa depan.**
- **Fasilitas dan program harus memiliki pendanaan yang transparan pada berbagai tingkat pengembangan. Pelaksanaan dan perawatan menduduki tingkat pengeluaran yang paling tinggi.**
- **Penduduk harus diikutsertakan pada proses perencanaan pada setiap tingkatan.**
- **Perencanaan harus merupakan proses yang berkelanjutan, memerlukan pengecekan yang konstan, dan evaluasi terhadap kritik dan saran.**
- **Rencana lokal dan regional harus terintegrasi**
- **Lahan harus memperoleh prioritas dalam pengembangan kota serta didedikasikan untuk kepentingan taman dan rekreasi.**
- **Fasilitas harus optimal penggunaan lahan, didesain dan dirawat untuk kesenangan, kesehatan, keamanan, dan kenyamanan pengguna, serta merupakan representasi dari contoh positif desain, konservasi energi dan perhatian pada masyarakat.**

2.3.4.5. Metode dan Teknik Perencanaan Rekreasi (Seymour, 1980:45-55)

Pendekatan perencanaan sarana rekreasi harus sesuai dengan karakter fisik dan sosial, nilai dan kemampuan perancangan dari sebuah komunitas. Pada beberapa kasus yang ditemukan, faktor sosial dan fisik dari sebuah area/kawasan akan menentukan pendekatan yang terbaik. Seymour memberikan gambaran singkat beberapa pilihan pendekatan yang dapat digunakan dalam perancangan taman rekreasi.

a. Pendekatan sumberdaya

Sumberdaya fisik atau natural menentukan tipe dan jumlah dari peluang kegiatan rekreasi. Ketersediaan sumberdaya membatasi permintaan akan penggunaan sumberdaya tersebut. Aspek alamiah/alam menempati posisi lebih penting daripada aspek sosial. Metode penekanan ini



menitikberatkan pada penyediaan uberdaya dan meminimalkan kepentingan sosial maupun politik. Paling efektif diterapkan pada kawasan non-urban, seperti pada perencanaan kawasan waduk air, kawasan preservasi hutan nasional, dan taman nasional.

b. Pendekatan aktivitas

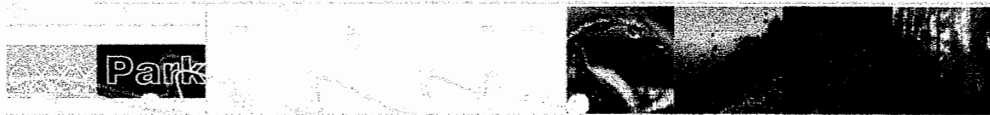
Pendekatan ini didasarkan pada partisipasi masyarakat pada beberapa fasilitas publik untuk menentukan peluang yang harus disediakan di masa mendatang. Penyediaan menciptakan permintaan. Aspek sosial menempati posisi yang lebih penting daripada aspek alam/alamiah. Penggunaan fasilitas publik diproyeksikan untuk merasionalisasikan lebih banyak fasilitas publik beserta programnya. Pendekatan aktivitas paling baik diterapkan pada komunitas yang homogen oleh agen developer dalam sebuah lingkup kawasan yang terbatas. Sebab sarana rekreasi ini tidak akan dapat, mengakomodasi keragaman yang ada pada beberapa komunitas maupun gaya hidup.

c. Pendekatan ekonomi.

Basis kehidupan dari sebuah komunitas digunakan sebagai penentu jumlah, tipe dan lokasi keperluan rekreasi. Aspek ekonomi lebih ditinggikan dari pada aspek sosial. Aksentuasinya pada permintaan pasar dan peluang untuk memberikan retribusi, sehingga pada permintaan pasar dipengaruhi oleh politik dan ketertarikan pada suatu hal tertentu. Pendekatan ini menitikberatkan pada teknik statistik yang memuaskan untuk menganalisa alternatif yang ada.

d. Pendekatan perilaku

Perilaku manusia dan kejadian yang terjadi pada setting waktu luang mempengaruhi pemilihan bagaimana, dimana dan kapan mereka menggunakan waktu luangnya, fokusnya adalah menjadikan rekreasi sebagai sebuah pengalaman, mengapa orang mau berpartisipasi, aktivitas apa saja yang di pilih, dan apa saja hasil yang diperoleh mereka setelah melakukan rekreasi. Pilihan perilaku dan kepuasan mereka menentukan proses perencanaan. Pendekatan ini juga memperhatikan accomodating latent dan expressed demand. Kebutuhan ini dapat dipertemukan pada sebuah setting yang mengkombinasikan lingkungan fisik (space) serta perilaku (activity). Memang akhirnya pendekatan ini



jauh lebih kompleks daripada pendekatan yang sebelumnya, sebab dibutuhkan pertimbangan nilai, tolak ukur yang kredibel, dan partisipasi yang tinggi dari masyarakat.

e. **Kombinasi beberapa pendekatan**

Penerapan kombinasi dari beberapa pendekatan merupakan suatu upaya yang ideal dalam perencanaan rekreasi, namun tentunya menjadikannya lebih kompleks. Sebab pendekatan ini mencoba mengkombinasikan aspek positif dari pendekatan dan keseimbangan yang terbentuk merupakan refleksi dari persyaratan pelaku serta sumberdaya.

Pendekatan kombinasi didasarkan pada konsep :

- Semua pelaku rekreasi yang potensial dapat menggabungkan diri menjadi beberapa group menurut pembawaan dan kualitas pengalaman rekreasi yang dibutuhkan oleh masing – masing individu.
- Dapat karakter sosial dan ekonomi masing – masing group dapat diperoleh dari data sensus atau survei, khususnya untuk memperhitungkan dimensi (ukuran) dan retribusi kehadiran mereka khususnya pada kebutuhan rekreasi di masa mendatang.
- Masing –masing group membutuhkan tipe tertentu dan jumlah dari sumberdaya dengan tujuan untuk memperkirakan terjadinya peluang – peluang di masa mendatang.
- Jumlah dari ruang yang dialokasikan untuk tiap tipe rekreasi ditentukan oleh kebutuhan fisik maupun psikologis.
- Area perencanaan rekreasi dapat dideskripsikan dari karakter lansekap eksisting.
- Setiap tipe pengalaman rekreasi di area perencanaan memiliki kapasitas maksimum. Bila digunakan melebihi kapasitasnya, kualitas dari sumberdaya dan pengalaman rekreasi akan menjadi cacat.
- Aksesibilitas, distribusi, dan informasi mengenai area rekreasi memiliki pengaruh dalam penggunaan yang potensial.
- Kemampuan sumberdaya alami dan studi pada desain dapat menentukan karakter yang paling cocok dan diizinkan, jumlah serta perubahan dalam perkembangan rekreasi pada tiap area yang potensial.



- Pengalaman rekreasi memiliki nilai yang berbentuk maupun tidak berbentuk. Nilai ini termasuk pembelanjaan nilai uang, kepuasan pelanggan maupun keuntungan sosial.

Secara garis besar etidaknya ada 2 (dua) keunikan yang dapat ditemukan dari pendekatan ini, yaitu :

- Menggolongkan masyarakat menjadi kelompok – kelompok yang membutuhkan karakter lingkungan tertentu, sehingga lebih mudah dideskripsikan serta diukur.
- Memisahkan tiap ara perencanaan dalam beberapa tipe sumberdaya, yang didasarkan pada karakter lingkungannya masing – masing.
- Menghubungkan beberapa aktivitas/pengalaman rekreasi
- Pengembangan perencanaan dan perawatan didasarkan pada analisa pelaku dan kebutuhan sumberdaya.

2.3.4.6. Perilaku Waktu Luang

Setelah beberapa contoh pendekatan yang dapat dilakukan dalam perencanaan rekreasi, bagian ini akan menjelaskan secara lebih detail mengenai penekatan perilaku. Tujuan utama dari perencanaan rekreasi adalah keragaman pilihan dan kepuasan bagi pelaku rekreasi. Sebelum menuju tahap tersebut, ada beberapa hal yang perlu dipahami terlebih dahulu meliputi pemahaman rekreasi, konsep kualitas, klasifikasi aktivitas rekreasi, dan ruang yang dihubungkan dengan potensi pengguna.

a. Konsep kualitas

Resource quality objective measures of factors or conditions a visitors views as a part of permanent, natural, and man-made physical elements of facilities of an area, e.g., scenery, vegetation, water, toilets, tables, trails.

Use quality objective measures of factors or conditions visitors views as constraints (negative) or inducements (positive) to their expectation and satisfaction during a visit to an area, e.g., overcrowding, waiting, noise, conflict, fear, embarrassment, danger, or program leadership, interpretation, information, law enforcement, or food service. (seymour, 1980:111)



Kedua konsep diatas merupakan landasan bagi pengalaman taman kota dan seluruh pengukuran terhadap pilihan pengguna dan kepuasanya yang terasosiasi dalam pengalaman. Konsep diatas juga berdasarkan pada premis (1) memperkirakan kenyamanan pengalaman rekreasi di dalam taman kota (2) menghargai jangkauan pilihan bagaimana dan dimana mereka dapat menggunakan waktu luang dan (3) dapatkan kebutuhan sosial/psikologis yang diakomodasi, menjadi bagian dari pengalaman dalam taman.

b. Keinginan rekreasi

Konsep kualitas didasarkan dari penekatan perilaku terhadap pengalaman rekreasi dapat menerjemahkan kebutuhan dasar manusia menjadi 3 (tiga).

Resources – directed contact with the natural resources, e.g., sun, sand, surf, wildlife. The degree the statisfication depends, not the quality and access to the resources.

Image-directed teh fulfillment of a desirable image, e.g., jogger, sailor, or tennis player. The degree of statisfication depends, not on the resource, but the way others may others may view the resource, activity, or user.

Leisure-directed a pleasure way to use laeisure time, e.g., Sunday drive, window shopping, television, movies. The degree of statisfication does not depend on the resource of others, but on how affectively the place or activity conumers leisure time. (seymuor, 1980:111)

Setidaknya ada tiga faktor yang mengkondisikan individu untuk bergabung dalam rekreasi : (1) karakter individu (2) hubungan sosial (3) ketersediaan peluang rekreasi.

c. Pengalaman rekreasi

Secara garis besar pengalaman rekreasi memiliki 5 fase yang dapat digunakan untuk mengukur pilihan pengguna dan kepuasan pada taman kota. Kelima fase tersebut yaitu anticipation, travel to, onsite, travel back, and recollection.

d. Klasifikasi aktifitas rekreasi

Klasifikasi aktivitas rekreasi berfungsi mengelompokkan rekreasi atas dasar kesamaan pengalaman dan sumberdaya serta membuat relasi dari pengaruh lingkungan, perbedaan aktivitas, elemen pendukung.



Aktivitas dalam rekreasi dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) pengalaman, meliputi :

- Rekreasi fisik, membutuhkan jerih-payah atau usaha fisik sebagai pengalaman utama dalam aktivitas.
- Rekreasi sosial, melibatkan interaksi sosial sebagai pengalaman utama dalam aktivitas.
- Rekreasi pengetahuan, termasuk di dalamnya kebudayaan, pendidikan, serta aktivitas ^{eksploitasi} estetis dan kreatif.
- Rekreasi berhubungan dengan lingkungan, membutuhkan penggunaan sumberdaya alam seperti air, pohon, pemandangan, atau marga satwa untuk menyediakan tatanan, fokus, atau aktivitas.

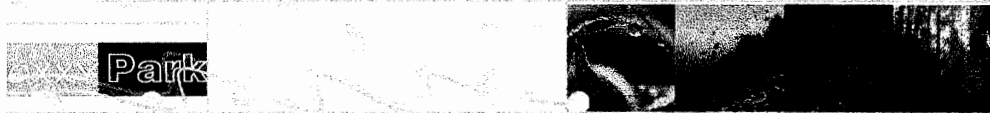
Di dalam keempat klasifikasi dibawah, terdapat kelompok kegiatan yang representatif dari keragaman tipe kegiatan. Aktivitas ini umumnya membutuhkan sumberdaya yang sama untuk memperbolehkan penerapan yang lebih fleksibel dalam standar.

e. Klasifikasi ruang rekreasi

Sebenarnya ruang rekreasi dapat diklasifikasikan atas dasar bebrpa hal seperti fungsi dan kegunaan dominan, kepemilikan, tingkat kepadatan atau perkembangan, serta unit orientasi pengguna. Klasifikasi yang paling cocok adalah menggunakan unit orientasi pengguna, sebab tergolong paling baik dalam menghubungkan pola penggunaan, rekreasi publik dan peluang rekreasi privat.

2.3.4.7. Standar Rekreasi

Standar dalam sebuah perencanaan pada dasarnya berguna dalam membangun secara rasional pada alternatif pengembangan. Permasalahan yang sering ditemui, bahwa standar tersebut justru sewenang-wenang terhadap potensi dan keragaman yang ada di lapangan. Selain berfungsi sebagai pedoman, standar juga harusnya dapat menjadi tolak ukur terhadap tingkat efektifitas pelayanan. Karakter setiap kawasan pada dasarnya dapat berfungsi sebagai standar perancangan, dengan demikian akan dihasilkan standar yang kontekstual. Secara garis besar ada 3 (tiga) metode yang dapat digunakan, yaitu metode tradisional, metode saat ini, dan metode yang berkembang. Metode



tradisional mejadi tidak relevan lagi saat ini sebab tidak fleksibel dalam menanggapi perubahan dalam masyarakat.

Untuk menghasilkan sebuah standar, ada beberapa metod yang saat ini dapat digunakan dalam prose penelusuran.

- **Metode rasio populasi**
Metode ini merupakan metode yang paling umum digunakan pada standar ruang rekreasi dan taman. Metode ini mengenal adanya hubungan antara kepadatan, urbanisasi, area pelayanan, dan iklim yang merupakan kemungkinan rekreasi
- **Metode prosentase area**
Metode ini merekomendasikan prosentase dari total ruang dalam masyarakat yang diperuntukkan bagi rekreasi publik dan ruang terbuka. Secara khusus tidak berhubungan dengan kepadatan, tipe perumahan, dan kebutuhan sosial. Kelemahan dari metode ini adalah tidak dapat menentukan penggunaan dan peletakan sarana rekreasi.
- **Metode proyeksi permintaan**
Metode ini menganjurkan tingkat partisipasi kelompok pengguna dan menginterpretasikannya dalam kebutuhan ruang dengan standar fasilitas.

Sedangkan disamping itu ada pula metode yang sedang berkembang meliputi :

- **Metode inovatif**
Metode inovatif dikembangkan sebagai alternatif dari metode tradisional. Bahwa perencanaan rekreasi pada tingkat lingkungan adalah sebagai proses peningkatan peluang positif berdasarkan pada tujuan dan titik berat penduduk. Alokasi dari sumberdaya publik untuk rekreasi outdoor merupakan refleksi langsung dari nilai penduduk.
- **Metode pengalaman rekreasi**
Titik berat dari metode ini adalah untuk menyediakan pengalaman rekreasi (output) lebih tinggi area atau fasilitas (input). Standar merupakan upaya, tiada akhir, dalam proses perencanaan. Mereka gunakan pula standar untuk mengevaluasi kualitas pengalaman beserta indeks sumberdaya kuantitatif dan kualitatif.



2.4. Taman Oksigen

Element paling vital didunia adalah Oksigen. Tanpanya, Manusia tidak bisa hidup. Kurang lebih 90% dari energi hidup diproduksi oleh oksigen. Proses pembakaran energi kita memerlukan oksigen dalam jumlah besar untuk membuang sampah dan racun dari dalam tubuh.

Diawal masa, jumlah oksigen masih sedikit, dan lapisan ozon yang esensial untuk kehidupan masih belum ada. Dibutuhkan milyaran tahun bagi organisme primitif dilautan yang berfotosintesa mengisi oksigen bumi untuk para hewan.

Sekarang, sekitar 23% udara adalah oksigen. Tetapi, kandungan oksigen untuk daerah perkotaan lebih rendah –sampai dengan 15% di beberapa kota-, dan akan semakin rendah sejalan dengan tingginya polusi dan penggundulan hutan.

2.4.1. Definisi Oksigen

Gelembung udara yang terperangkap dibatu amber menunjukkan bahwa tingkat oksigen pada atmosphere jaman dahulu terukur 70% lagi tinggi daripada saat ini : sebagian besar ilmuwan sekarang ini berpendapat bahwa tubuh manusia tidak akan memperoleh tingkat oksigen yang cukup untuk puncak kesehatan, vitalitas, fungsi sistem kekebalan tubuh dan panjang umur. Mereka merujuk kepada bukti perumbuhan tumbuh dengan saran :

- Tubuh manusia bisa diartikan juga sebagai sebuah fungsi dengan konsentrasi oksigen yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan yang dikonsumsi sekarang ini
- Jumlah kandungan yang bisa diserap oleh tubuh pada sebagian besar manusia bisa dianggap lebih rendah dari yang diperlukan untuk menjaga kesehatan, pelepasan energi yang tinggi dan metabolisme yang benar.
- Semakin rendahnya kandungan oksigen yang bisa diserap di tubuh seseorang, semakin besar kemungkinan tubuh orang itu untuk megidap suatu penyakit yang kronis.

Gejala – gejala diatas sering kali muncul disertai perasaan tidak nyaman. Perkembanganya memakan beberapa saat, untuk menyebarkan penyakit.

Seperti yang termaktub di “The Townsend Letter For Doctor” : “Sel – sel yang mengalami kekurangan oksigen akan mengirimkan sinyal – sinyal panik halus yang jika terkumpul didalam tubuh menyebabkan perasaan kurang nyaman, takut



atau sakit yang tersamar. Peringatan yang seragam pada tingkat rendah ini cenderung muncul semata – mata sebagai “suara – suara latar belakang” yang dialami seseorang atau juga bisa berarti datangnya penyakit yang lain.

2.4.2. Aktivitas di Dalam Oxy Park

Pentingnya oksigen bagi manusia adalah hal yang sangat vital, tidak hanya bagi manusia tentu penting bagi makhluk lainnya dalam proses oksidasi tubuh.

Adapun fungsi yang diwadahi pada “Oxy park” itu sendiri berisi fasilitas – fasilitas publik yang berkaitan dengan informasi secara luas mengenai kondisi alam sekarang dan perkiraan yang akan terjadi ke depan nantinya, selain itu terdapat fungsi lainnya, adapun fungsi secara jelas antara lain :

- *Oxy Education*
Memberikan pengetahuan dan pembelajaran bagi para pengunjung tentang oksigen secara keseluruhan sehingga pengunjung dapat memahami dan mempelajari secara detail tentang oksigen dan manfaatnya.
- *Oxy Recreation*
Menyediakan fasilitas rekreasi olahraga (jogging track, bersepeda) sehingga pengunjung dapat menikmati suasana oksigen dari alam sebanyak banyaknya.
- *Oxy Technology*
Memperkenalkan teknologi dan penerapannya, yang berkaitan dengan teknologi oksigen. Seperti alat penghasil oksigen, alat daur ulang oksigen ataupun alat penangkap oksigen.
- *Oxy Information*
Memberikan informasi yang berhubungan dengan udara secara luas, serta informasi yang berkaitan dengan pelestarian bumi akan bahayanya dampak pemanasan global (gambar, display ataupun alat praga), yang disebabkan naiknya konsentrasi gas buang berupa karbon dioksida dan menurunnya kadar oksigen dalam udara.
- *Oxy Guest House*
Penginapan bagi para peneliti, ataupun juga umum sehingga pengunjung dapat menginap disana sambil menikmati sajian taman oksigen.



- **Oxy Research**

Menyediakan sarana penelitian udara terutama yang berkaitan dengan oksigen.

2.4.3. Macam Penyampaian Informasi Dalam Oxy Park

Fungsi display dalam upaya penyampaian informasi kepada pengunjung di sebuah fasilitas publik sangat penting keberadaannya. Selain informasinya yang menarik, bentuk dan cara penyampaian suatu informasi dalam bentuk display haruslah dapat menarik pula tentunya. Adapun beberapa cara penyampaian informasi dapat dilihat sebagai berikut ini :



Display tv dinding



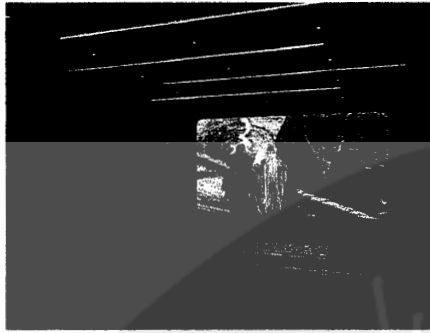
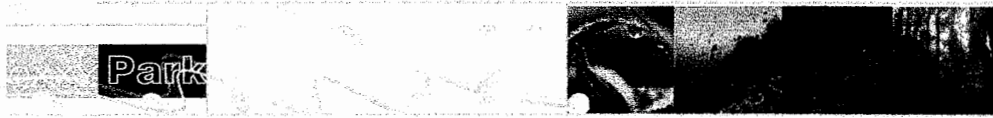
Display simulasi digital



Display berupa tulisan - tulisan



Display komputer



Display mini teater



Display papan berdiri

Gambar 2.1. Contoh Display
Sumber : Penulis